MEDIA INFORMASI
Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya
https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/bmi

Self-Efficacy Meningkatkan *Quality of Life* Pasien Lansia Diabetes Melitus Tipe 2

Kuslan Sunandar[1], , Dian Yuniar Syanti Rahayu[1] , Rheiyna Widjayanti Sachara[1],
[1.]Program Studi Keperawatan, Jurusan Keperawatan Bandung, Poltekkes Kemenkes Bandung
*Coresponding author: dian.yuniar.sr@gmail.com

Info Artikel
Disubmit 5 Oktober 2024
Direvisi 25 November 2024
Diterbitkan 28 November 2024

Kata Kunci:
Diabetes Melitus Tipe 2, *Self-Efficacy, Quality of Life*
P-ISSN : 2086-3292
E-ISSN : 2655-9900

Abstrak

Latar Belakang: Diabetes melitus tipe 2 berada pada urutan ke-2 sebagai penyakit terbesar di Kota Bandung pada tahun 2022 dan kelompok usia terbanyak berada pada rentang usia 55-74 tahun. *Self-efficacy* dan *quality of life* memiliki peran penting dalam pengelolaan serta perawatan diabetes melitus. Lansia dengan diabetes melitus tipe 2 menjalankan manajemen perawatan diabetes melitus selama hidupnya sehingga diperlukan *self-efficacy* yang tinggi agar *quality of life* pun menjadi lebih baik. **Tujuan:** Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui hubungan *self-efficacy* dengan *quality of life* pada pasien lansia diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung. **Metode:** Desain pada penelitian ini ialah *cross-sectional* dengan teknik sampling *accidental sampling* kepada 78 responden. Instrumen yang dipakai yaitu kuesioner DMSES dan WHOQOL-BREF. Uji statistik *Chi-Square* digunakan dalam penelitian ini untuk analisis bivariat. **Hasil:** Temuan pada penelitian ini diperoleh adanya hubungan signifikan antara *self-efficacy* dengan *quality of life* pada pasien lansia diabetes melitus tipe 2 dengan nilai *p-value* 0,007. **Kesimpulan:** Perlunya *self-efficacy* yang tinggi dalam upaya memaksimalkan perawatan diabetes sehingga *quality of life* pun baik.

Keywords:
Type 2 Diabetes Mellitus, Self-Efficacy, Quality of Life

Abstract

Type 2 diabetes mellitus is the second largest disease in Bandung City in 2022 and the largest age group is in the age range of 55-74 years. Self-efficacy and quality of life have an important place in the management and care of diabetes mellitus. The elderly with type 2 diabetes mellitus carry out diabetes mellitus care management throughout their lives so high self-efficacy is needed so that quality of life becomes better. This research has the purpose of knowing the relationship between self-efficacy and quality of life in elderly patients with type 2 diabetes mellitus at the Pasirkaliki Health Center, Bandung City. The design of this study was cross-sectional with an accidental sampling technique to 78 respondents. The instruments used were the DMSES and WHOQOL-BREF questionnaires. Data analysis in this study used the Chi-Square statistical test. The findings in this study obtained a significant relationship between self- efficacy and quality of life in elderly patients with type 2 diabetes mellitus with a p-value of 0.007. The need for high self-efficacy to maximize diabetes care so *that quality of life is good.*

PENDAHULUAN

Proyeksi jumlah lansia di Indonesia sebesar 11,75% dari total penduduk(Statistik, 2023). Kota Bandung berada pada urutan ke-5 dengan penduduk lansia terbanyak dengan persentase 9,73% pada tahun 2021(Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2021). Lansia umumnya menderita penyakit tidak menular, di antaranya diabetes melitus. Berdasarkan data *International Diabetes Federation* (2021), terdapat 537 juta atau 10,5% dari jumlah populasi orang dewasa dengan rentang usia (20-79

tahun) hidup dengan penyakit diabetes melitus. Berdasarkan data RISKESDAS (2018), prevalensi diabetes melitus tipe 2 berdasarkan diagnosis dokter pada seluruh populasi di Indonesia adalah sebesar 2%, sementara di Jawa Barat sebesar 1,74%. Kelompok usia terbanyak adalah rentang usia 55-74 tahun (Kementerian Kesehatan RI., 2020). Pada tahun 2022, diabetes melitus tipe 2 berada pada urutan ke-2 (3,42%) dalam 21 penyakit terbesar di Kota Bandung dan Puskesmas Pasirkaliki merupakan Puskesmas dengan jumlah penderita diabetes melitus terbanyak ke-2 di Kota Bandung dengan 1.300 kasus (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2022).

Lansia dengan diabetes melitus tipe 2 harus mengelola penyakit mereka, termasuk mengikuti diet khusus, menjaga aktivitas fisik, mengontrol kadar gula darah, dan meminum obat-obatan anti diabetik selama hidupnya (Dewi dkk., 2020). Umumnya, lansia mengalami kelemahan, keterbatasan dan ketidakmampuan, yang mengakibatkan penurunan kualitas hidup mereka. Maka dari itu, dibutuhkan efikasi diri yang tinggi untuk mengatasi perawatan mengenai diabetes melitusnya. Menurut Bandura (2023), aspek penting yang mempengaruhi faktor psikologis pasien yang dapat meningkatkan kualitas hidup yaitu efikasi diri. Individu yang mempunyai tingkat *self-efficacy* tinggi merasa lebih yakin terkait kecakapan mereka untuk mengatasi hambatan dan menghadapi situasi yang menantang. Hal ini mendorong mereka untuk merencanakan dan mengambil keputusan dalam mencapai tujuan kesehatan dan kualitas hidup yang lebih baik (Ariana dkk., 2019).

METODE

Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan menggunakan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan yaitu *non probability sampling* dengan jenis *accidental sampling*. Sampel yang digunakan sejumlah 78 responden lansia diabetes melitus tipe 2 dengan rentang 60-74 tahun di Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung tahun 2024. Instrumen yang dipakai yaitu kuesioner DMSES untuk menilai tingkat *self*-efficacy dan WHOQOL-BREF untuk menilai tingkat *quality of life*.

Pengambilan data dilaksanakan setelah mendapat perizinan dari Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik, Dinas Kesehatan Kota Bandung, dan Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung. Peneliti mencari responden yang memenuhi kriteria inklusi, apabila responden menyetujui peneliti menyerahkan lembar kuesioner untuk diisi. Data yang diperoleh di analisis dengan analisis univariat yaitu distribusi frekuensi dan bivariat (uji *Chi-Square*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Pasien Lansia Diabetes Melitus Tipe 2 Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Status Pernikahan, dan Lama Menderita Diabetes Melitus Tipe 2

No.	Karakteristik Responden	F	%
1.	**Usia**		
	60-64	31	39,7
	65-69	26	33,3
	70-74	21	26,9
	Total	78	100
2.	**Jenis Kelamin**		
	Laki-laki	19	24,4
	Perempuan	59	75,6
	Total	78	100
3.	**Status Pernikahan**		
	Tidak Memiliki Pasangan	32	41
	Memiliki Pasangan	46	59
	Total	78	100
4.	**Lama Menderita Diabetes Melitus Tipe 2**		
	<5 tahun	31	39,7
	≥5 tahun	47	60,3
	Total	78	100

Berdasarkan tabel 1, hampir sebagian dari responden (39,7%) berusia 60-64 tahun dengan jenis kelamin sebagian besar (75,6%) adalah perempuan. Berdasarkan status pernikahan, sebagian besar dari

responden memiliki pasangan (59%) dan sebagian besar dari responden (60,3%) menderita diabetes melitus tipe 2 selama ≥5 tahun.

Tabel 2. *Self-Efficacy* Pada Pasien Lansia Diabetes Melitus Tipe 2

No.	*Self-Efficacy*	F	%
1.	*Self-efficacy* rendah	33	42,3
2.	*Self-efficacy* tinggi	45	57,7
	Total	78	100

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar dari responden mempunyai *self-efficacy* tinggi (57,7%) yaitu sejumlah 45 responden.

Tabel 3. *Quality of Life* Pada Pasien Lansia Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung

No.	*Quality of Life*	F	%
1.	*Quality of life* buruk	15	19,2
2.	*Quality of life* baik	63	80,8
	Total	78	100

Berdasarkan tabel 3, hampir seluruhnya dari responden (80,8%) sebesar 63 responden memiliki *quality of life* baik.

Tabel 4. Hubungan *Self-Efficacy* dengan *Quality of Life* Pada Pasien Lansia Diabetes Melitus Tipe 2

	Buruk		**Baik**		**Total**		***P Value***	**Koefisien Korelasi**
Rendah	11	33,3	22	66,7	33	100	0,007	0,293
Tinggi	4	8,9	41	91,1	45	100		
Total	**15**	**19,2**	**63**	**80,8**	**78**	**100**		

Berdasarkan tabel 4, hampir seluruh atau sebanyak 41 responden (91,1%) mempunyai *self-efficacy* tinggi dengan *quality of life* baik. Terdapat hubungan yang bermakna antara *self-efficacy* dengan *quality of life* dengan *p-value* 0,007.

Self-Efficacy Pada Pasien Lansia Diabetes Melitus Tipe 2

Hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh sebagian besar (57,7%) yaitu 45 responden dari seluruh total responden lansia diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung- memiliki *self-efficacy* tinggi. *Self-efficacy* diinterpretasikan sebagai keyakinan diri seseorang atas kompetensinya untuk mencapai keberhasilan dalam kondisi tertentu (Bandura, 2023b). Salah satu sumber utama seseorang memiliki *self-efficacy* tinggi, yaitu pengalaman mereka sendiri ketika mengambil keputusan dan berhasil melakukannya. Seseorang dengan *self-efficacy* tinggi, tidak akan memandang tugas/sesuatu yang sulit sebagai risiko yang harus dikesampingkan (Irwan, 2017). Hasil pada penelitian ini memperlihatkan, sebagian besar responden dengan *self-efficacy* tinggi menyatakan bahwa kadar gula darah dalam tubuhnya akan sulit terkontrol apabila mereka tidak mengelola penyakit mereka seperti tidak mengikuti diet yang dianjurkan, kurang beraktifitas fisik, tidak rutin kontrol serta meminum obat-obatan, sehingga mereka meyakini jika ingin kadar gula mereka tetap normal, mereka perlu mempertahankan keyakinan tersebut. *Self-efficacy* menjadikan seseorang memiliki pemahaman yang lebih baik terkait proses penyembuhan, sebab keyakinan adalah hal yang penting dalam meningkatkan kesehatan serta kualitas hidup seseorang (Ch Salim dkk, 2017).

Quality of Life Pada Pasien Lansia Diabetes Melitus Tipe 2

Berdasarkan hasil analisis yang tampak pada tabel 3, menunjukkan bahwa hampir seluruh responden (80,8%) yaitu 63 responden dari seluruh total responden diabetes melitus tipe 2 di

Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung mempunyai *quality of life* baik. *Quality of life* merupakan persepsi individu mengenai posisinya di kehidupan yang melibatkan aspek budaya, serta sistem nilai tempat individu tersebut tinggal yang berhubungan dengan tujuan, ekspektasi, standar, dan keresahan mereka (WHO, 2012). Pada pasien lansia diabetes melitus, *quality of life* merupakan kesadaran mereka terhadap pengelolaan diabetes melitus dan dukungan yang diterima (Ekasari dkk., 2018). Menurut pendapat peneliti, responden yang memiliki kesadaran akan diri sendiri untuk mampu menurunkan stress, melakukan manajemen perawatan diabetes melitus, dan meningkatkan kesejahteraan fisik serta psikis nya akan berdampak pada kualitas hidup yang mereka rasakan.

Hubungan *Self-Efficacy* dengan *Quality of Life* Pada Pasien Lansia Diabetes Melitus Tipe 2

Dalam penelitian ini, penggunaan uji statistik Chi-Square menghasilkan nilai *p-value* yang diperoleh 0,007, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan *quality of life* pada pasien lansia dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Pasirkaliki, Kota Bandung. Nilai *p-value* yang lebih rendah dari nilai signifikansi α (0,05) menegaskan signifikansi hubungan tersebut. Penelitian ini mengindikasikan hampir seluruhnya dari responden (91,1%) mempunyai *self-efficacy* tinggi dengan *quality of life* baik yaitu sebanyak 45 responden. Hasil analisis didapatkan nilai koefisien korelasi 0,293 dengan arti kekuatan hubungan rendah. Adanya hubungan signifikan antara *self-efficacy* dengan *quality of life* menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki peran penting dalam penerapan manajemen diabetes melitus untuk meningkatkan kualitas hidup lansia yang menderita penyakit tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa jika *self-efficacy* lansia dengan diabetes melitus tinggi, maka kualitas hidup mereka juga cenderung meningkat dan menjadi lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan konsep teori Albert Bandura yang mengatakan bahwa, aspek penting yang mempengaruhi faktor psikologis pasien sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup yaitu *self-efficacy*(Bandura, 2023a). Pasien lansia diabetes melitus yang mempunyai tingkat efikasi diri tinggi berkeyakinan lebih akan kemampuannya untuk mengurangi hambatan dan menghadapi situasi yang menantang, sehingga mereka mampu mengendalikan gejala yang dialami serta meningkatkan kualitas hidup (Ariana dkk., 2019). Sejalan dengan penelitian Nellisa (2021) dengan judul "Hubungan *Self-Efficacy* dengan Kualitas Hidup Lansia Dengan Diabetes Melitus di Kota Banda Aceh" yang menunjukkan *p-value* 0,000. Penelitian tersebut membuktikan terdapat hubungan signifikan di antara *self-efficacy* dan kualitas hidup lansia yang menderita diabetes melitus, yang mana pasien dengan *self-efficacy* tinggi mempunyai *quality of life* yang baik(Nellisa, 2021). Apabila penderita mempunyai efikasi diri yang tinggi mereka akan termotivasi untuk mengerjakan pengelolaan manajemen perawatan diabetesnya sehingga dapat mengendalikan terjadinya komplikasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Amir dkk (2022), yang hasilnya lebih dari setengah responden sebanyak 16 responden (55,2%) memiliki efikasi diri dan kualitas hidup yang baik. Jika efikasi diri tidak dikelola dengan baik, maka dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup. *Self-efficacy* yang tinggi pada lansia mendorong perilaku positif dan meningkatkan rasa percaya diri dalam mencapai tujuan tertentu. Dampaknya, terapi dan pengobatan, termasuk diit, latihan fisik, kontrol gula darah, dan konsumsi obat antidiabetik, dapat dilaksanakan dengan lebih efektif. Hal ini juga berperan pada pemeliharaan dan peningkatan kualitas hidup pasien lansia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar pasien lansia diabetes melitus tipe 2 memiliki *self-efficacy* tinggi. Hampir seluruh pasien lansia diabetes melitus tipe 2 mempunyai *quality of life* baik. Terdapat hubungan yang signifikan di antara *self-efficacy* dengan *quality of life* pada responden lansia diabetes melitus tipe 2. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dipaparkan, maka rekomendasi yang dapat diajukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
   Dilakukannya penelitian ini membuat peneliti semakin paham bahwa semakin tinggi *self-efficacy,* semakin baik pula *quality of life* seseorang
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Pada penelitian ini hanya menganalisis salah satu faktor yang berhubungan dengan *quality of life* yaitu *self-efficacy*, sehingga tidak dipungkiri bahwa masih terdapat faktor lain yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan *quality of life*

3. Bagi Perawat
   Diharapkan untuk menjadi fasilitator dalam mengkaji dan meningkatkan *self-efficacy* dan *quality of life* pasien lansia agar tetap berada pada kategori tinggi dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, T. H., Ningsih, S. R., Akbar, H., Fauzan, M. R., Rumaf, F., Kesehatan, F. I., Kesehatan, I., & Medika, G. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit X Kotamobagu. *Jurnal Inovasi Kesehatan*, *4*(Oktober), 22–25.

Ariana, P. A., Sujadi, H., & Aryati, N. K. Z. (2019). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Kesehatan Midwinerslion*, *4*(2), 148–153. http://ejournal.stikesbuleleng.ac.id/index.php/Midwinerslion/article/view/129

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2021). Profil Lansia Provinsi Jawa Barat 2021. *Profil Lansia Provinsi Jawa Barat 2021*, *13*(1), 104–116.

Bandura, A. (2023a). *Self-Efficacy Theory of Motivation in Psychology*. SimplyPsychology. https://www.simplypsychology.org/self-efficacy.html

Bandura, A. (2023b). *Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective on Human Nature* (D. Cervone (ed.)).Wiley.https://www.google.com/books/edition/Social_Cognitive_Theory/3KqzEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=bandura+Social+Cognitive+Theory:+An+agentic+perspective+on+human+nature&prints ec=frontcover

Ch Salim, O., Sudharma, N. I., Kusumaratna, R. K., & Hidayat, A. (2017). *Validity and reliability of World Health Organization Quality of Life-BREF to assess the quality of life in the elderly*. *26*(1), 27–38.

Dewi, R., Anugrah, I. H., & Permana, I. (2020). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, *1*(Vol 9 No 1 (2021): Januari-Juni 2021), 1–8. https://ojs.stikesindramayu.ac.id/index.php/JKIH/article/view/276

Dinas Kesehatan Kota Bandung. (2022). *Profil Kesehatan Kota Bandung*.

Ekasari, M. F., Riasmini, N. M., & Hartini, T. (2018). *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep dan Berbagai Intervensi*. WinekaMedia.

IDF. (2021). *International Diabetes Federation: Diabetes Atlas (10th Edition)*. https://idf.org/about-diabetes/what-is-diabetes/

Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan* (1st ed.). CV. Absolute Media.

Kementerian Kesehatan RI. (2020). Infodatin tetap produktif, cegah, dan atasi Diabetes Melitus. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–10).

Nellisa, D. (2021). Hubungan Self Efficacy Dengan Kualitas Hidup Lansia Dengan Diabetes Melitus di Kota Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, *XII*(3), 55–61.

Statistik, B. P. (2023). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023* (D. S. K. Rakyat (ed.); 20th ed.). Badan Pusat Statistik. https://doi.org/4104001

WHO. (2012). *WHOQOL: Measuring Quality of Life*. World Health Organization. who.int/tools/whoqol/whoqol-bref.